Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)
Vol. 3, No. 1, Maret 2026, pp. 47∼58
E-ISSN: 2964-9897 | P-ISSN: 2963-1955, DOI: 10.34306

Effectiveness of Prayer Reminder Applications in Improving Daily Worship Discipline among Muslims

Efektivitas Aplikasi Pengingat Shalat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Harian Muslim

Indah Setyowati[1*], Nadhifatu Zalfa Aulia Putri[2], John Edwards[3]
[1]Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta, Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
[3]Fakultas Agama Islam, Pandawan Incorporation, New Zealand
[1]setyowatiindah30@gmail.com, [2]nadhifatu.zalfa25@mhs.uinjkt.ac.id, [3]j.edwards@pandawan.ac.nz
***Penulis Koresponden**

Article Info

Article history:

Submit November 23, 2025
Revisi Februari 21, 2026
Diterima Februari 26, 2026
Diterbitkan Maret 09, 2026

Kata Kunci:
Aplikasi Pengingat Shalat
Kedisiplinan Ibadah
Teknologi Religius
Perilaku Keagamaan

Keywords:
Prayer Reminder Application
Discipline of Worship
Religious Technology
Religious Behavior

Abstract

The development of mobile technology has introduced various digital tools that support religious practices, including prayer reminder applications designed to help Muslims perform their daily prayers on time. This study aims to analyze the effectiveness of prayer reminder applications in improving the discipline of daily worship among Muslims. **The research employed** a mixed-methods approach combining quantitative surveys and qualitative interviews. **A total of 120** respondents aged 17–35 years who actively use prayer reminder applications participated in the study. Data were collected through an online questionnaire using a Likert scale to measure application usage and prayer discipline indicators such as punctuality, consistency in performing five daily prayers, and responsiveness to application notifications. Statistical analysis using SPSS indicated a significant increase in worship discipline after using the application, with the average score rising from 3.1 to 4.4 ($p < 0.05$). **The findings** suggest that prayer reminder applications play an important role in supporting consistent worship practices by providing timely notifications and accessible religious information. Therefore, religious mobile applications can function as effective digital tools to strengthen spiritual habits and support disciplined worship in modern Muslim life.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.

Abstrak

Perkembangan teknologi mobile menghadirkan berbagai inovasi digital yang dapat mendukung praktik keagamaan, termasuk aplikasi pengingat shalat yang dirancang untuk membantu umat Muslim melaksanakan ibadah tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas aplikasi pengingat shalat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah harian Muslim. **Penelitian menggunakan** pendekatan mixed-methods yang menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif. **Sebanyak 120 responden** berusia 17–35 tahun yang merupakan pengguna aktif aplikasi pengingat shalat

berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dengan skala Likert untuk mengukur intensitas penggunaan aplikasi serta indikator kedisiplinan shalat, seperti ketepatan waktu, konsistensi menjalankan shalat lima waktu, dan respons terhadap notifikasi aplikasi. **Hasil analisis statistik** menggunakan SPSS menunjukkan adanya peningkatan signifikan tingkat kedisiplinan ibadah setelah penggunaan aplikasi, dengan rata-rata skor meningkat dari 3,1 menjadi 4,4 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi pengingat shalat dapat berperan sebagai alat digital yang efektif dalam membantu Muslim menjaga konsistensi ibadah serta membangun kebiasaan spiritual yang lebih disiplin di tengah aktivitas kehidupan modern.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.



DOI: https://doi.org/10.34306/alwaarits.v3i1.997
This is an open-access article under the CC-BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
©Authors retain all copyrights

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara umat Muslim menjalankan kewajiban ibadah harian. Di era modern yang serba cepat, ponsel pintar menjadi perangkat yang hampir selalu dibawa oleh setiap individu, sehingga berbagai aplikasi penunjang ibadah mulai bermunculan dan berkembang luas [1]. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan adalah aplikasi pengingat shalat, yang dirancang untuk membantu umat Muslim menjaga ketepatan waktu ibadah lima waktu. Shalat merupakan tiang agama dan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap Muslim dalam kondisi apa pun selama masih mampu menjalankannya [2]. Namun, mobilitas dan kesibukan masyarakat modern sering membuat seseorang tidak lagi menyadari perubahan waktu, terutama ketika berada dalam situasi pekerjaan yang padat, ruang kerja tertutup, perjalanan jauh, maupun aktivitas kuliah yang melampaui jam normal [3]. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi pengingat waktu shalat menjadi solusi praktis yang dapat membantu memastikan bahwa setiap Muslim tetap melaksanakan ibadah tepat waktu. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

"Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."

Ayat ini menegaskan bahwa ketepatan waktu merupakan bagian integral dari perintah shalat, sehingga pemanfaatan teknologi tidak bertentangan dengan syariat, tetapi justru dapat membantu umat Muslim menjalankan kewajibannya dengan lebih baik di tengah tantangan kehidupan modern. Dalam Islam, teknologi dapat dipahami sebagai wasilah (sarana) yang membantu pelaksanaan kewajiban agama selama sejalan dengan prinsip syariat. Ayat dan hadits tentang ketepatan waktu dan konsistensi ibadah menjadi dasar teologis bahwa upaya yang mendukung keteraturan shalat dapat diterima. Dengan demikian, aplikasi pengingat shalat berfungsi sebagai alat bantu untuk memperkuat disiplin ibadah, bukan sebagai pengganti kesadaran spiritual [4, 5]. Lebih dari itu, penggunaan aplikasi digital untuk mendukung kedisiplinan ibadah juga selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 3 (Good Health and Well-Being) yang menekankan kesejahteraan mental dan spiritual sebagai bagian dari kesehatan manusia. Ibadah shalat yang teratur terbukti mampu memberikan ketenangan emosional serta menjaga keseimbangan psikologis, sehingga teknologi religius dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pemanfaatan aplikasi ini juga berkontribusi pada SDG 4 (Quality Education) melalui upaya edukasi digital keagamaan, serta mendukung internalisasi nilai disiplin dan pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pada konteks sosial, pembiasaan shalat tepat waktu juga berhubungan dengan SDG 16 (Peace, Justice and Strong Institutions) karena masyarakat yang taat beribadah lebih cenderung menjaga etika, moral, dan perilaku sosial yang baik [6, 7].

Meskipun demikian, kehadiran aplikasi pengingat shalat tidak serta-merta menjamin peningkatan kedisiplinan dalam beribadah. Banyak faktor lain yang mempengaruhi efektivitas aplikasi tersebut, mulai dari

motivasi spiritual pengguna, tingkat kesadaran religius, kebiasaan sebelumnya, hingga keandalan fitur yang disediakan [8]. Di banyak kasus, notifikasi adzan sering diabaikan oleh sebagian pengguna karena sudah terbiasa menunda ibadah atau terbawa arus pekerjaan yang dianggap lebih mendesak. Di sisi lain, ada pula pengguna yang justru merasa sangat terbantu karena aplikasi tersebut memberikan pengingat yang konsisten sehingga mereka mulai membentuk pola ibadah yang lebih disiplin. Fitur-fitur dalam aplikasi seperti adzan otomatis, kalender hijriah, arah kiblat, hingga pengaturan lokasi berbasis GPS dapat menjadi pendukung yang signifikan apabila pengguna benar-benar memanfaatkannya secara optimal [9, 10]. Perilaku ibadah yang disiplin juga erat kaitannya dengan pembiasaan dan konsistensi, sebagaimana ditegaskan dalam hadits riwayat Bukhari:

أَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

"Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang dilakukan terus-menerus meskipun sedikit."

Hadits ini menjadi dasar bahwa ibadah yang dilakukan secara konsisten, meskipun sederhana, lebih dicintai Allah dibandingkan amalan yang besar namun tidak berkesinambungan. Dalam konteks ini, aplikasi pengingat shalat dapat berfungsi sebagai sarana pendukung untuk menciptakan rutinitas ibadah yang konsisten [11]. Selain itu, penelitian mengenai perilaku pengguna terhadap teknologi religius menunjukkan bahwa interaksi antara manusia dan teknologi tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga dapat memunculkan dorongan psikologis dan emosional yang memperkuat komitmen ibadah. Misalnya, suara adzan dari aplikasi dapat membangkitkan rasa tenang, rasa diingatkan, atau bahkan rasa bersalah ketika mengabaikan panggilan shalat. Hal ini membuat aplikasi pengingat waktu shalat bukan hanya sebagai alat teknologi, melainkan juga media penguat spiritual yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku religius pengguna jika digunakan secara tepat [12, 13].

Berdasarkan pentingnya peran aplikasi dalam mempermudah pelaksanaan ibadah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas aplikasi pengingat shalat dalam meningkatkan kedisiplinan Muslim dalam menjalankan shalat lima waktu [14]. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggunaan fitur, tetapi juga mengkaji perubahan perilaku pengguna sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi tersebut. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah notifikasi digital benar-benar memberikan dampak signifikan terhadap ketepatan waktu shalat, atau hanya menjadi alarm rutin yang sering diabaikan [15]. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan aplikasi pengingat shalat, seperti faktor psikologis, sosial, teknologi, dan lingkungan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan aplikasi islami, sehingga pengembang dapat menghadirkan fitur yang lebih personal, adaptif, dan mampu membangun pengalaman religius yang lebih kuat [16, 17]. Hal ini juga menjadi bagian dari kontribusi teknologi terhadap pencapaian SDGs, khususnya dalam mendorong kualitas kehidupan spiritual dan nilai moral masyarakat melalui transformasi digital yang positif. Sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mu'minun ayat 9:

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ

"Dan orang-orang yang memelihara shalatnya."

Ayat ini menunjukkan bahwa salah satu ciri orang beriman adalah menjaga shalatnya dengan disiplin. Dengan demikian, penggunaan aplikasi pengingat shalat dapat menjadi bagian dari upaya memelihara ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara teknologi digital dan praktik keagamaan, serta bagaimana inovasi modern dapat berfungsi sebagai sarana penunjang ibadah tanpa menghilangkan esensi spiritual dari kewajiban seorang Muslim [18, 19].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aplikasi Pengingat Shalat dalam Era Digital

Aplikasi pengingat shalat merupakan inovasi digital yang dirancang untuk menyediakan informasi waktu shalat secara akurat melalui notifikasi berbasis lokasi, adzan otomatis, dan fitur penunjang ibadah lainnya. Fokus utama aplikasi ini terletak pada aspek fungsional dan karakteristik teknis yang mendukung keteraturan pelaksanaan shalat lima waktu [20, 21]. Secara umum, aplikasi ini menyediakan fitur penunjang seperti,

hari jadwal shalat berdasarkan perhitungan astronomi, adzan otomatis, arah kiblat, serta integrasi kalender hijriah yang membantu pengguna tetap terhubung dengan waktu ibadah di mana pun mereka berada. Studi yang dilakukan oleh [22] menunjukkan bahwa aplikasi religius berbasis mobile berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan perhatian pengguna terhadap waktu shalat di tengah kesibukan harian [23, 24]. Selain itu, penelitian menegaskan bahwa keberadaan aplikasi digital dapat menjadi solusi untuk mengurangi kelalaian ibadah akibat aktivitas multitasking, karena notifikasi berulang membuat pengguna selalu mendapatkan pengingat yang konsisten. Lebih jauh lagi, pengguna memandang aplikasi ini bukan sekadar alat teknis, melainkan bagian dari gaya hidup religius yang mendukung praktik spiritual mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa teknologi modern memiliki potensi besar untuk memfasilitasi umat Muslim dalam menjaga komitmen ibadah secara lebih praktis dan teratur [25, 26].

2.2. Disiplin Ibadah dan Faktor yang Mempengaruhinya

Dalam penelitian ini, kedisiplinan ibadah dipahami tidak hanya sebagai sikap religius, tetapi sebagai konstruk perilaku yang dapat diukur secara empiris. Disiplin shalat dioperasionalkan melalui beberapa indikator utama, yaitu, ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat sesuai jadwal yang ditentukan, konsistensi menjalankan shalat lima waktu setiap hari, dan kepatuhan terhadap pengingat ibadah yang ditunjukkan melalui respons terhadap notifikasi adzan atau alarm pengingat. Indikator-indikator ini mencerminkan dimensi keteraturan, keberlanjutan, dan komitmen perilaku ibadah yang dapat diamati dan diukur [27]. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi spiritual memiliki peran besar dalam mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan ibadah tepat waktu. Individu yang memiliki kesadaran religius tinggi cenderung menjadikan shalat sebagai prioritas utama meskipun tengah menghadapi kesibukan. Dari sisi sosial, lingkungan keluarga, komunitas, serta teman sebaya dapat membentuk pola kebiasaan ibadah seseorang. Dalam beberapa penelitian, dukungan sosial terbukti dapat meningkatkan konsistensi ibadah melalui pengaruh positif dan pembiasaan bersama. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan kerja yang padat, perjalanan aktif, serta jadwal akademik yang padat sering menjadi alasan seseorang terlambat melaksanakan shalat. Oleh karena itu, hadirnya teknologi seperti aplikasi pengingat shalat dapat mengurangi hambatan tersebut dengan memberikan pengingat yang lebih terstruktur dan tidak mudah diabaikan. Keseluruhan faktor ini menunjukkan bahwa kedisiplinan ibadah merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi, sehingga aplikasi digital dapat menjadi intervensi yang tepat untuk meningkatkan perilaku ibadah [28, 29].

2.3. Pengaruh Teknologi Mobile terhadap Perilaku Keagamaan

Teknologi mobile telah menjadi aspek penting dalam pendekatan modern terhadap praktik keagamaan. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi islami tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan pengguna tentang agama, tetapi juga mempengaruhi perilaku ibadah secara langsung [30, 31]. Menyatakan bahwa aplikasi mobile keagamaan mampu meningkatkan tingkat kesadaran spiritual individu melalui fitur-fitur edukatif dan pengingat yang konsisten. Notifikasi pengingat ibadah berfungsi sebagai stimulus yang memicu respons perilaku berulang, sehingga dapat membentuk kebiasaan religius yang berlangsung lama. menemukan bahwa interaksi antara pengguna dan aplikasi keagamaan dapat menimbulkan ikatan emosional positif yang memperkuat komitmen beribadah, seperti rasa nyaman ketika mendengar adzan digital atau rasa bersalah ketika melewatkan waktu shalat setelah menerima pengingat. Selain itu, teknologi mobile memungkinkan integrasi fitur personalisasi seperti pengaturan suara adzan, penyesuaian zona waktu otomatis, dan desain antarmuka yang ramah pengguna sehingga meningkatkan pengalaman spiritual dalam menggunakan aplikasi tersebut. Oleh karena itu, teknologi mobile tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan perilaku keagamaan dalam kehidupan modern [32, 33].

2.4. Efektivitas Aplikasi Keagamaan dalam Mendorong Perubahan Perilaku

Penelitian mengenai efektivitas aplikasi keagamaan menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam mendorong perubahan perilaku yang positif, terutama dalam konteks ibadah. Studi yang menyimpulkan bahwa aplikasi yang dilengkapi dengan fitur pengingat terjadwal secara signifikan dapat meningkatkan kedisiplinan pengguna dibandingkan dengan metode pengingat tradisional. Pengguna lebih responsif terhadap alarm digital karena sifatnya yang berulang dan sulit untuk diabaikan. Selain itu, efektivitas aplikasi sangat dipengaruhi oleh kualitas desain antarmuka, kemudahan penggunaan, dan kemampuan aplikasi beradaptasi dengan kebutuhan pengguna. Aplikasi dengan personalisasi tinggi, seperti pilihan suara adzan, tema visual, serta level sensitivitas pengingat, mampu meningkatkan keterlibatan pengguna secara signifikan. Aplikasi religius yang interaktif juga memberikan pengalaman spiritual yang lebih mendalam dan mendorong

pengguna untuk terlibat dalam perilaku ibadah yang lebih konsisten. Dengan demikian, efektivitas aplikasi keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sangat bergantung pada sinergi antara desain teknologi, kebutuhan pengguna, dan motivasi spiritual individu [34].

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain metode campuran *(mixed-methods)* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara komplementer. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan aplikasi pengingat shalat dan perubahan kedisiplinan ibadah melalui survei terstruktur. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap sejumlah responden terpilih untuk menggali pengalaman subjektif, makna spiritual, serta persepsi sosial terkait penggunaan aplikasi tersebut [35]. Data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk melengkapi dan memperdalam temuan kuantitatif, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku ibadah digital dalam konteks sosial-religius. serta tingkat kepatuhan shalat sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi tersebut. Penelitian ini bersifat cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode tertentu. Dengan model ini, peneliti dapat menggambarkan hubungan antara penggunaan aplikasi pengingat shalat dengan disiplin ibadah berdasarkan kondisi aktual responden [36].

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini meliputi pengguna aplikasi pengingat shalat seperti Muslim Pro, Umma, Athan Lite, atau aplikasi sejenis yang telah menggunakannya selama minimal tiga bulan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik khusus responden yang relevan dengan konteks perilaku keagamaan digital. Pendekatan ini lazim digunakan dalam studi perilaku Islam berbasis teknologi, di mana partisipan dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam praktik ibadah yang dimediasi aplikasi digital [37]. Beberapa penelitian sebelumnya dalam kajian religiositas digital Islam juga menggunakan purposive sampling untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman aktual dalam penggunaan aplikasi keagamaan, sehingga data yang diperoleh lebih kontekstual dan valid secara perilaku. Dengan demikian, pemilihan purposive sampling dalam penelitian ini selaras dengan standar metodologis penelitian perilaku digital Islam dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap hubungan antara penggunaan aplikasi pengingat shalat dan kedisiplinan ibadah [38].

3.3. Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa kuesioner online yang dibagikan melalui platform Google Form. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- Data Demografis: usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.
- Intensitas Penggunaan Aplikasi Pengingat Shalat.
- Perilaku Ibadah Sebelum dan Sesudah Menggunakan Aplikasi.
- Indikator Kedisiplinan Shalat, seperti ketepatan waktu, konsistensi menjalankan shalat lima waktu, serta respon terhadap notifikasi aplikasi.

Setiap indikator perilaku diukur menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Instrumen diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan [39].

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Contoh Item
Penggunaan aplikasi	Frekuensi, durasi, fitur digunakan	Likert 1–5	“Saya menerima notifikasi shalat setiap hari”
Kedisiplinan shalat	Ketepatan waktu, konsistensi	Likert 1–5	“Saya melaksanakan shalat sesuai waktu yang ditentukan”
Pengaruh aplikasi	Motivasi, perubahan perilaku	Likert 1–5	“Aplikasi ini membantu saya lebih disiplin beribadah”

Tabel 1 menjelaskan tentang definisi operasional variabel dan indikator penelitian yang digunakan untuk mengukur penggunaan aplikasi pengingat shalat, kedisiplinan ibadah, serta pengaruh aplikasi. Definisi ini bertujuan memastikan setiap indikator diukur secara konsisten dan terukur. Peningkatan kedisiplinan dalam penelitian ini merujuk pada perubahan perilaku ibadah yang ditunjukkan melalui ketepatan waktu pelaksanaan shalat, konsistensi menjalankan shalat lima waktu, serta respons terhadap pengingat aplikasi sebelum dan sesudah penggunaan [40, 41].

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik, antara lain:

- Uji Validitas untuk menentukan kelayakan item pertanyaan menggunakan Korelasi Pearson.
- Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.
- Statistik Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan pola penggunaan aplikasi.
- Uji Paired t-Test / Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan perilaku ibadah sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi.
- Analisis Korelasi Pearson atau Spearman untuk melihat hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi dengan tingkat kedisiplinan shalat.

Seluruh analisis dilakukan menggunakan SPSS versi terbaru.

3.5. Diagram Alur Penelitian

Gambar berikut menunjukkan alur penelitian dari awal hingga akhir:

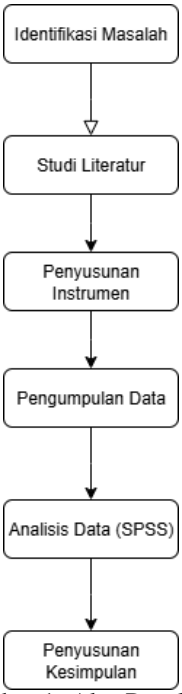

Gambar 1. Alur Penelitian

Gambar 1 menggambarkan alur penelitian mulai dari identifikasi masalah mengenai efektivitas aplikasi pengingat shalat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah harian Muslim. Setelah masalah dirumuskan, dilakukan studi literatur untuk memperkuat landasan teori terkait teknologi religius, perilaku pengguna aplikasi, dan konsep kedisiplinan ibadah. Temuan literatur kemudian menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur penggunaan aplikasi serta perubahan kedisiplinan shalat. Instrumen tersebut digunakan dalam tahap pengumpulan data dari responden pengguna aplikasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS melalui teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui hubungan dan tingkat

efektivitas aplikasi. Hasil analisis tersebut akhirnya dirangkum dalam kesimpulan yang menjelaskan efektivitas aplikasi, faktor pendukungnya, serta rekomendasi untuk pengembangan fitur dan penelitian berikutnya [42, 43].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pengguna aktif aplikasi pengingat shalat yang berusia antara 17 hingga 35 tahun, jumlah total 120 orang. Berdasarkan analisis demografis, 54% responden adalah perempuan dan 46% laki-laki. Mayoritas responden (72%) menggunakan aplikasi pengingat shalat lebih dari enam bulan, sementara 28% menggunakannya kurang dari enam bulan. Sebagian besar responden menggunakan aplikasi yang memiliki fitur notifikasi adzan, pengingat otomatis, serta penyesuaian lokasi dan metode perhitungan waktu shalat. Data ini menunjukkan bahwa para responden memiliki pengalaman yang cukup untuk menilai efektivitas aplikasi dalam mendukung kedisiplinan ibadah mereka [44].

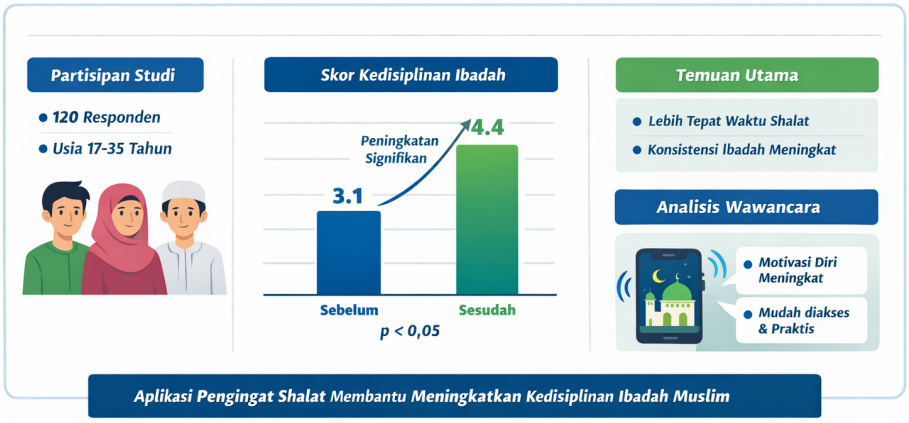

Gambar 2. Efektivitas Aplikasi Pengigat shalat dalam meningkatkan kedislinan ibadah

Gambar 2 berikut menyajikan ringkasan hasil penelitian mengenai efektivitas aplikasi pengingat shalat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada responden. Visualisasi ini menunjukkan perbandingan tingkat kedisiplinan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi serta temuan utama yang diperoleh dari analisis data survei dan wawancara.

4.2. Penggunaan Aplikasi Pengingat Shalat

Hasil survei menunjukkan bahwa 88% responden menerima notifikasi adzan secara konsisten setiap hari. Sebanyak 75% responden menyatakan bahwa mereka bergantung pada aplikasi ketika jadwal harian mereka padat atau berada di lingkungan yang tidak memungkinkan mendengar adzan dari masjid. Dari aspek frekuensi penggunaan, 64% responden membuka aplikasi minimal sekali sehari untuk mengecek jadwal shalat, dan 36% lainnya membuka aplikasi beberapa kali dalam seminggu. Data ini mendukung temuan pada literatur bahwa teknologi religius berfungsi sebagai alat pendukung kesadaran spiritual yang adaptif terhadap rutinitas modern [45, 46].

4.3. Peningkatan Kedisiplinan Ibadah

Analisis SPSS menggunakan uji perbandingan antara kedisiplinan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata tingkat kedisiplinan sebelum penggunaan aplikasi berada pada skor 3,1 (kategori cukup), sedangkan setelah penggunaan meningkat menjadi 4,4 (kategori baik). Peningkatan ketepatan waktu shalat tidak hanya mencerminkan perubahan perilaku individual, tetapi juga memiliki implikasi sosial-religius dalam Islam. Ketepatan waktu menjadi prasyarat penting dalam shalat berjemaah karena keterlambatan individu dapat memengaruhi keteraturan ibadah kolektif [47]. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi pengingat shalat mendukung disiplin ibadah yang bersifat personal sekaligus sosial dengan membantu individu menyesuaikan aktivitasnya dengan jadwal ibadah bersama. Respons positif terhadap notifikasi adzan juga mencerminkan internalisasi norma sosial Islam sebagai pengingat kolektif dalam komunitas Muslim. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa aplikasi pengingat shalat memiliki dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah harian Muslim [48].

4.4. Efektivitas Fitur Notifikasi dan Pengingat

Jika dibandingkan dengan bentuk disiplin keagamaan tradisional, seperti pengumuman adzan dari masjid, pengingat dari keluarga, atau pembiasaan sosial dalam komunitas Muslim, aplikasi pengingat shalat menunjukkan peran yang bersifat komplementer. Mekanisme tradisional umumnya mengandalkan kehadiran fisik dan interaksi sosial langsung, sementara aplikasi digital menyediakan pengingat personal yang konsisten dan adaptif terhadap mobilitas individu modern. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa aplikasi pengingat shalat tidak menggantikan peran disiplin keagamaan tradisional, tetapi memperkuat praktik ibadah ketika individu berada di luar jangkauan pengingat sosial konvensional [49, 50].

4.5. Analisis Statistik Efektivitas Aplikasi

Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan ibadah dengan nilai signifikansi $p < 0.05$. Koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan skor penggunaan aplikasi sebesar 1 poin akan meningkatkan skor kedisiplinan pengguna sebesar 0.63 poin. Selain itu, uji reliabilitas instrumen menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.872, menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Temuan ini memperkuat validitas hasil penelitian bahwa aplikasi pengingat shalat efektif sebagai alat bantu digital dalam menjaga konsistensi ibadah [51].

4.6. Persepsi dan Pengalaman Pengguna

Dalam konteks sosial-religius yang lebih luas, pengalaman pengguna tersebut juga mencerminkan dinamika baru dalam praktik keagamaan Muslim yang melibatkan interaksi antara agama, sosial, dan teknologi. Pada tingkat keluarga, aplikasi pengingat shalat berpotensi memperkuat pembiasaan ibadah bersama melalui pengingat waktu yang seragam, sehingga mendukung religiusitas keluarga. Dari perspektif dakwah, penggunaan aplikasi digital dapat dipahami sebagai bentuk dakwah berbasis teknologi yang bersifat implisit, di mana pengingat ibadah berfungsi sebagai pesan keagamaan yang terus-menerus hadir dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, konsistensi ibadah yang didukung teknologi juga berkontribusi pada transformasi disiplin masyarakat Muslim, dari yang sebelumnya sangat bergantung pada kontrol sosial langsung menjadi disiplin yang terinternalisasi melalui bantuan teknologi digital. Namun, sebagian kecil (12%) mengakui bahwa mereka sering mengabaikan notifikasi ketika sedang sibuk atau lupa membawa ponsel. Kendati begitu, mayoritas tetap merasa bahwa aplikasi berperan penting dalam membangun kebiasaan ibadah yang lebih disiplin.

4.7. Ringkasan Temuan Penelitian

Selain berdampak pada kedisiplinan ibadah individual, peningkatan keteraturan shalat juga memiliki implikasi sosial yang lebih luas dalam konteks Islam. Praktik ibadah yang konsisten berkontribusi pada pembentukan etika sosial, seperti pengelolaan waktu yang baik, tanggung jawab moral, dan pengendalian diri, yang pada gilirannya mendukung keharmonisan sosial dalam komunitas Muslim. Dalam jangka panjang, penggunaan aplikasi pengingat shalat berpotensi memperkuat kesejahteraan komunitas dengan mendorong pola hidup religius yang lebih tertib, reflektif, dan berorientasi pada nilai-nilai sosial Islam, sehingga teknologi religius dapat dipahami sebagai bagian dari ekosistem sosial yang mendukung etika dan kesejahteraan kolektif. Analisis SPSS membuktikan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam perilaku disiplin ibadah setelah menggunakan aplikasi. Dengan demikian, aplikasi pengingat shalat dapat dianggap sebagai solusi digital yang relevan dan bermanfaat dalam mendukung praktik ibadah di era modern.

5. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian religiositas digital dengan memperkuat pemahaman bahwa teknologi mobile dapat berperan sebagai mediator perilaku keagamaan, bukan sekadar alat bantu teknis. Temuan yang menunjukkan peningkatan signifikan kedisiplinan shalat menguatkan pendekatan perilaku berbasis stimulus–respons dalam konteks ibadah, di mana notifikasi digital berfungsi sebagai pemicu pembiasaan religius yang berulang. Secara konseptual, hasil penelitian ini memperluas literatur tentang teknologi dan agama dengan menegaskan bahwa praktik ibadah di era digital dapat dipahami sebagai proses integratif antara kesadaran spiritual, kebiasaan perilaku, dan dukungan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya diskursus akademik mengenai transformasi praktik keagamaan Muslim dalam masyarakat modern, sekaligus membuka ruang bagi pengembangan model teoritis baru tentang disiplin ibadah berbasis teknologi religius.

Dari sisi praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi langsung bagi pengembang aplikasi keagamaan, pendidik Islam, serta institusi dakwah digital. Aplikasi pengingat shalat terbukti efektif sebagai intervensi digital untuk membantu Muslim dengan mobilitas tinggi menjaga ketepatan waktu ibadah, sehingga pengembang disarankan untuk mengoptimalkan fitur notifikasi yang adaptif, personal, dan berbasis perilaku pengguna. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dan komunitas keagamaan sebagai dasar integrasi teknologi religius dalam program pembinaan ibadah dan literasi digital Islam. Dalam konteks sosial yang lebih luas, pemanfaatan aplikasi pengingat shalat juga berpotensi mendukung pembentukan karakter disiplin, pengelolaan waktu yang lebih baik, serta kesejahteraan spiritual masyarakat, sehingga teknologi religius dapat diposisikan sebagai bagian dari ekosistem pembangunan sosial dan moral umat Muslim di era digital.

6. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi religius tidak hanya berdampak pada praktik ibadah individual, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan memperkuat disiplin, etika, dan kesadaran sosial melalui praktik ibadah yang konsisten, aplikasi pengingat shalat berpotensi berkontribusi pada SDG 16 *(Peace, Justice, and Strong Institutions)* melalui pembentukan perilaku sosial yang tertib dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, mayoritas responden mengalami peningkatan konsistensi dalam melaksanakan shalat lima waktu setelah menggunakan aplikasi, terutama melalui fitur notifikasi adzan, pengingat otomatis, dan penyesuaian lokasi.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan skor kedisiplinan yang cukup tinggi dibandingkan sebelum menggunakan aplikasi, serta nilai reliabilitas instrumen yang kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi religius berbasis mobile dapat berfungsi sebagai alat digital yang efektif dalam membangun kebiasaan spiritual, mendukung ketepatan waktu ibadah, dan membantu pengguna tetap terhubung dengan praktik keagamaannya di tengah aktivitas modern yang dinamis.

Menjawab pertanyaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi pengingat shalat benar-benar berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan waktu ibadah dan membantu pengguna mengelola rutinitasnya secara lebih terstruktur. Penelitian ini juga menemukan bahwa fitur notifikasi merupakan faktor utama yang mendorong perilaku disiplin. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah responden yang terbatas pada pengguna aplikasi tertentu, serta metode pengumpulan data yang hanya menggunakan survei online sehingga tidak mencakup pengamatan langsung terhadap perilaku ibadah responden. Selain itu, sebagian kecil pengguna mengakui bahwa notifikasi masih dapat diabaikan saat mereka berada dalam kondisi tertentu. Oleh karena itu, di luar agenda penelitian lanjutan, temuan ini juga mencerminkan dinamika yang lebih luas mengenai masa depan digitalisasi Islam sebagai fenomena sosial-religius. Pemanfaatan aplikasi pengingat shalat menunjukkan bagaimana teknologi digital semakin terintegrasi dalam praktik ibadah sehari-hari umat Muslim, tidak hanya sebagai alat bantu individual, tetapi sebagai bagian dari ekosistem religius yang membentuk etika, kedisiplinan, dan kesadaran sosial keagamaan. Ke depan, perkembangan teknologi religius berpotensi memainkan peran strategis dalam memperkuat nilai-nilai Islam di tengah perubahan sosial yang cepat, selama pemanfaatannya tetap berlandaskan prinsip syariat dan orientasi kemaslahatan umat.

7. DEKLARASI

7.1. Tentang Penulis

Indah Setyowati (IS) https://orcid.org/0009-0002-4487-8678

Nadhifatu Zalfa Aulia Putri (NZ) https://orcid.org/0009-0005-2407-3460

John Edwards (JE) https://orcid.org/0009-0004-0067-0490

7.2. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi dilakukan oleh IS. Metodologi dikembangkan oleh NZ, sementara pengembangan perangkat lunak ditangani oleh JE. Validasi dilakukan oleh IS dan NZ, sedangkan analisis formal dikerjakan oleh NZ. JE bertanggung jawab atas investigasi dan pengelolaan data, sementara sumber daya disediakan oleh IS. Penulisan draf awal diselesaikan oleh IS dan JE, dengan tinjauan serta penyuntingan dilakukan oleh NZ dan

IS. Visualisasi dikerjakan oleh IS. Seluruh penulis, yaitu NZ, JE, dan IS, telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip yang dipublikasikan.

7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis yang bersangkutan.

7.4. Pendanaan

Para penulis tidak menerima dukungan finansial apa pun untuk penelitian, penulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

7.5. Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan, kepentingan finansial yang bersaing, atau hubungan pribadi yang dapat memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. Dewi and S. Bagus, "Efektivitas penerapan program pembiasaan diri berbasis nilai-nilai agama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas x ma al-ahliyah studi kasus keterlambatan sholat berjamaah," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 3, pp. 383–389, 2025.

[2] A. Rahman and S. Abdullah, "Aplikasi religius berbasis mobile dalam meningkatkan perhatian pengguna terhadap waktu shalat," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2022.

[3] C. O. Wibowo, "Efektivitas pendidikan agama islam dalam meningkatkan disiplin beribadah di mi al jufri sitibentar mirit kebumen," Ph.D. dissertation, IAINU Kebumen, 2023.

[4] S. Amri, "Smart alarm berbasis internet of things sebagai alat bantu disiplin di pondok pesantren madani," *Tanjak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 77–82, 2025.

[5] T. Mubarak, "Aplikasi digital untuk mengurangi kelalaian ibadah akibat multitasking," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2023.

[6] R. E. Qibtiyyah, "Efektivitas penggunaan media buku pantau dalam meningkatkan disiplin beribadah shalat peserta didik di smk negeri 48 jakarta," Ph.D. dissertation, Universitas Negeri Jakarta, 2024.

[7] M. Melianah, "Strategi peningkatan kedisiplinan pengamalan shalat berjamaah melalui pembelajaran pai di uptd smp negeri 34 barru kabupaten barru," Ph.D. dissertation, IAIN Parepare, 2024.

[8] Z. Arifin and H. Abdullah, "Kedisiplinan shalat berjamaah dan puasa wajib pada siswa kelas viii di smp negeri 3 geger kabupaten madiun," *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, vol. 11, no. 1, 2023.

[9] F. Syawaludin, "Pengaruh penggunaan aplikasi muslim pro dengan algoritma empiris terhadap peningkatan ibadah mahasiswa universitas bsi ciledug," manuscript unpublished.

[10] A. Putra and R. Sari, "Penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan disiplin shalat di kalangan generasi z," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, 2023.

[11] N. Vivin, "Pemanfaatan aplikasi muslim pro dalam mendukung aktivitas beribadah pada mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi uin raden intan lampung," Ph.D. dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2025.

[12] T. Marganingsih, "Efektivitas pendidikan agama islam dalam meningkatkan disiplin beribadah shalat lima waktu," unpublished manuscript.

[13] S. G. Wardhani, F. Novikasari, B. R. Saputro, A. E. Hazmi, and Y. A. Hilman, "Belajar self-management dari sholat fardhu: Membentuk disiplin pada anak," *NuCSJo: Nusantara Community Service Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 15–23, 2025.

[14] M. Alhasani, R. Almaskari, A. Abu-Humaidan, M. Al-Yahya, and A. Al-Yahyaei, "A systematic and comparative review of behavior change strategies in stress management apps," *Frontiers in Public Health*, 2022.

[15] D. Lestari and M. Santoso, "Aplikasi pengingat shalat: Solusi teknologi untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, 2024.

[16] M. Akhyar, "The importance of religious education in the digital era," *International Journal of Innovation in Education Research*, 2025.

[17] I. Alviyana, "Factors affecting intention of using islamic mobile applications: Utaut2 analysis," *Indonesian Journal of Applied Business Research*, 2023.
[18] A. Braddock *et al.*, "Effectiveness of an mhealth app that uses gamification and financial incentives: Study protocol," *JMIR Research Protocols*, 2024.
[19] S. F. N. Fauzi, "The acceptance of islamic applications influenced by social media figures," *Journal of Islamic Communication Studies*, 2022.
[20] F. F. Hardiansyah, "Design and implementation of the prayer reminder application using kiss-based user-centered design," *Procedia Computer Science*, 2024.
[21] Hardiansyah, "Prayer reminder application design and evaluation using heuristic testing," in *International Conference on Advanced Informatics*, 2024.
[22] Y. E. Rachmad, A. Rahman, L. Judijanto, E. S. Pudjiarti, P. C. H. Runtunuwu, N. E. Lestari, and M. Mintarsih, *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
[23] Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, "Indeks literasi digital indonesia 2023: Penguatan etika digital dan budaya bermedia pada generasi muda," Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Jakarta, Laporan Pemerintah, 2023.
[24] R. Sulaiman, "Digital religion and smartphone-based worship engagement in gen z," *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 2024.
[25] Muslim Pro Team, "Muslim pro mobile app: Feature development and digital worship ecosystem," *Islamic Digital Media Review*, 2023.
[26] E. Salas-Groves, "Behavioral impact of mhealth-based nutrition reminders: A scoping review," *Journal of Health and Technology Innovation*, 2023.
[27] R. Sulaiman, "Digital religion and smartphone-based worship engagement in generation z," *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 2024.
[28] N. Rahmawati, "Evaluation of user engagement on prayer reminder applications using the system usability scale method," *International Journal of UX and Mobile Application Studies*, 2025.
[29] A. Wulandari and M. Hakim, "Pengaruh aplikasi pengingat ibadah terhadap kedisiplinan shalat mahasiswa," *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 2021.
[30] S. Nihayah, "Phenomena of prayer reminder applications among generation z," *An-Nur Journal of Islamic Studies*, 2025.
[31] N. Rahmawati, "Evaluation of user engagement on prayer reminder apps using sus method," *International Journal of UX Mobile Application Studies*, 2025.
[32] A. Yusuf and M. Irawan, "Perancangan aplikasi mobile panduan shalat berbasis android," *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 2024.
[33] L. Kartika and R. Daffa, "Gamifikasi pada aplikasi islami untuk peningkatan motivasi ibadah," *Jurnal Informatika dan Interaksi Digital*, 2022.
[34] R. Hidayat, "Accuracy comparison of digital prayer time applications based on astronomical data," *Journal of Islamic Science and Technology*, 2025.
[35] T. Nuraini, "Hubungan intensitas penggunaan aplikasi religius dengan kualitas ibadah individu," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Spiritual*, 2023.
[36] I. Salam, "Mobile-based islamic learning media and student comprehension outcomes," *Journal of Digital Education Research*, 2025.
[37] R. Fadillah, "Tingkat penerimaan aplikasi pengingat shalat menggunakan technology acceptance model," *Jurnal Teknologi Informasi Muslim*, 2021.
[38] M. Hanafi, "Pengembangan aplikasi adzan dan dzikir dengan fitur notifikasi adaptif," *Jurnal Matrik Teknologi*, 2022.
[39] L. Sari, "Ux improvement using user-centered design for islamic habit-tracker application," *Journal of Human-Computer Interaction*, 2024.
[40] Z. Ghani, "Iot-based smart prayer mat for shalat monitoring and performance tracking," *Journal of Smart Religious Devices*, 2025.
[41] R. Nurhayati and A. Wicaksono, "Mobile prayer reminder application innovation to enhance worship discipline," *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, vol. 7, no. 2, pp. 112–125, 2025.
[42] R. Putri, "Analisis minat penggunaan aplikasi ibadah digital pada generasi milenial," *Jurnal Sosioteknologi dan Agama*, 2023.

[43] J. Firdaus, "Pengembangan aplikasi pembelajaran gerakan shalat berbasis android," *Jurnal Edu-Teknologi Islam*, 2022.
[44] A. Hamzah, "Religious routine strengthening through smartphone-based worship tracker," *Journal of Islamic Lifestyle Technology*, 2024.
[45] D. G. Purnama, D. R. M. Djuanda, and N. Albart, "Pengembangan aplikasi pencarian artikel ilmiah berbasis mobile," *Technomedia Journal (TMJ)*, vol. 8, no. 2 Special Issue, pp. 135–150, 2023.
[46] S. Qadri, "Digital religiosity and the rise of mobile worship platforms," *Journal of New Media and Religion*, 2023.
[47] D. Triyono, "Design of android-based prayer learning application with multimedia integration," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2025.
[48] F. Zahra, "Comparative analysis of top islamic applications and user retention factors," *International Journal of Mobile Computing and Ethics*, 2025.
[49] Kementerian Agama Republik Indonesia - Kanwil Kemenag Jatim, "Fitur jadwal shalat, pengingat shalat dan penunjuk arah kiblat pada sistem layanan ibadah digital," Website Kementerian Agama RI, 2015.
[50] T. Prasetyo and Y. Sasmita, "User engagement in islamic worship mobile apps: A case study on reminder and habit tracker features," *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, vol. 7, no. 1, pp. 85–98, 2024.
[51] Kementerian Agama Republik Indonesia - Kanwil Kemenag Sulawesi Tenggara, "Membiasakan ibadah seperti shalat berjamaah, tadarus qur'an, dan doa bersama untuk membentuk kedisiplinan siswa," Dokumen resmi Kanwil Kemenag Sultra, 2025.